

IMPLEMENTASI LITERASI NUMERASI DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SEKOLAH DASAR

Dina Maharani¹, Dwi Anggraeni Siwi²

^{1,2}PGSD Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

[1dinamaharani12@gmail.com](mailto:dinamaharani12@gmail.com), [2deanggraenny89@gmail.com](mailto:deanggraenny89@gmail.com),

ABSTRACT

This study aims to: 1) describe the implementation of numeracy literacy in mathematics learning for fifth graders of elementary school; 2) describe the impact of the implementation of numeracy literacy on the mathematics learning process for fifth graders of Mertan 03 State Elementary School, Bendosari District, Sukoharjo Regency. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. The subjects of the study were homeroom teachers and fifth graders of Mertan 03 State Elementary School. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions, and tested for validity using triangulation of sources and techniques. The results of the study indicate that: (1) The implementation of numeracy literacy in mathematics learning for fifth graders of Mertan 03 State Elementary School has been carried out systematically through three stages, namely planning, implementation, and evaluation. In the planning stage, teachers developed Project Based Learning (PjBL) based teaching modules that integrate real-life contexts with contextual LKPD and concrete media. In the implementation stage, learning was designed interactively through data collection, table and bar chart analysis, solving story problems, group discussions, and presentations. At the evaluation stage, assessment is carried out holistically based on a process that includes students' attitudes, activeness, and thinking skills. (2) The implementation of numeracy literacy has a positive impact on the mathematics learning process, which can be seen in the increase in student participation and activeness, the development of the ability to read and interpret data, the increase in mathematical communication skills, and the growth of students' awareness of the relevance of mathematics in everyday life.

Keywords: Numeracy Literacy, Mathematics Learning, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan implementasi literasi numerasi dalam pembelajaran matematika kelas V Sekolah Dasar; 2) mendeskripsikan dampak implementasi literasi numerasi terhadap proses pembelajaran matematika kelas V SD Negeri Mertan 03, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah guru wali kelas dan siswa kelas V SD Negeri Mertan 03. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi,

kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi literasi numerasi dalam pembelajaran matematika kelas V SD Negeri Mertan 03 telah terlaksana secara sistematis melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar berbasis Project Based Learning (PjBL) yang mengintegrasikan konteks kehidupan nyata dengan LKPD kontekstual dan media konkret. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dirancang interaktif melalui pengumpulan data, analisis tabel dan diagram batang, penyelesaian soal cerita, diskusi kelompok, dan presentasi. Pada tahap evaluasi, penilaian dilakukan secara holistik berbasis proses yang mencakup sikap, keaktifan, dan kemampuan berpikir siswa. (2) Implementasi literasi numerasi memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran matematika, yang terlihat pada meningkatnya partisipasi dan keaktifan siswa, berkembangnya kemampuan membaca dan menafsirkan data, meningkatnya kemampuan komunikasi matematis, serta tumbuhnya kesadaran siswa terhadap relevansi matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Literasi Numerasi, Pembelajaran Matematika, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah hak fundamental yang dimiliki setiap orang dan dijamin oleh negara, serta memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan manusia. Dalam lingkungan pendidikan di abad ke-21, salah satu kemampuan yang sekarang mendapatkan perhatian khusus dalam kurikulum pendidikan dunia adalah literasi numerasi (Misnawati et al., 2024). Literasi numerasi tidak hanya sekadar kemampuan berhitung, tetapi juga meliputi pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan

berbagai angka dan simbol matematis untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari, menganalisis informasi dalam berbagai format, menginterpretasikan data, serta menggunakan hasil analisis tersebut sebagai landasan dalam pengambilan keputusan yang logis (Kemendikbudristek, 2021; Mahmud & Pratiwi, 2019).

Dalam konteks pendidikan global, terdapat enam jenis literasi dasar yang harus dikuasai oleh setiap individu, antara lain literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewarganegaraan (Alimi

et al., 2020). Di antara enam kategori tersebut, literasi numerasi memiliki posisi yang sangat penting karena penerapannya tidak hanya berguna dalam aktivitas sehari-hari, tetapi juga sangat vital di dunia kerja yang semakin memerlukan kemampuan analisis data dan angka (Haerudin, 2019). Oleh karena itu, penguatan literasi numerasi menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam sistem pendidikan, terutama di Sekolah Dasar sebagai fondasi awal dalam pembelajaran matematika.

Secara umum, kemampuan numerasi ini sangat krusial karena menjadi landasan bagi siswa untuk menyelesaikan berbagai masalah yang muncul baik di lingkungan belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari (Rahmah & Siwi, 2025). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa budaya literasi di Indonesia, termasuk literasi numerasi, masih menghadapi berbagai tantangan. Budaya literasi di Indonesia masih rendah, belum menjadi kebiasaan, dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah pesatnya perkembangan budaya populer, masyarakat lebih cepat memahami budaya berbicara dan

mendengarkan daripada membaca dan menyampaikan dalam bentuk tulisan (Suswandari, 2018). Kondisi ini turut berdampak pada rendahnya kemampuan literasi siswa, termasuk dalam memahami konsep-konsep numerasi. Situasi inilah yang menjadi fenomena permasalahan yang melatarbelakangi urgensi penelitian ini.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SD Negeri Mertan 03, pembelajaran matematika telah mulai mengintegrasikan literasi numerasi melalui penggunaan soal cerita kontekstual dan media pembelajaran konkret yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa juga didorong untuk menjelaskan proses berpikir dalam menyelesaikan masalah, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses berpikir. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah melalui Gerakan Literasi Nasional yang menempatkan literasi numerasi sebagai kompetensi vital bagi peserta didik (Poernomo et al., 2021).

Berbagai kajian teoretis mendukung pentingnya pengintegrasian literasi numerasi dalam proses pembelajaran matematika di Sekolah Dasar.

Pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian masalah dalam situasi nyata dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa (Syawahid & Putrawangsa, 2017). Kemampuan literasi numerasi penting untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi kebutuhan abad ke-21, terutama dalam menyelesaikan masalah dan menerapkan konsep (Darmastuti et al., 2024). Selain itu, dalam Kurikulum Merdeka kemampuan numerasi dibutuhkan tidak hanya dalam pelajaran matematika, tetapi juga dalam pembelajaran tematik yang terintegrasi (Dewi & Hiadayat, 2025).

Adapun indikator pencapaian literasi numerasi mencakup tiga aspek, yaitu kemampuan dalam menggunakan angka atau simbol matematika untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari, menganalisis data dalam bentuk grafik, tabel, atau diagram, serta menafsirkan hasil analisis tersebut untuk membuat prediksi dan keputusan (Han et al., 2017; Ate & Lede, 2022). Indikator tersebut berfungsi sebagai acuan dalam menilai pelaksanaan literasi numerasi dalam proses pembelajaran.

Meskipun pembelajaran matematika kelas V di SD Negeri Mertan 03 telah menunjukkan praktik literasi numerasi yang baik, kajian lebih mendalam tetap diperlukan untuk memahami proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada implementasi literasi numerasi dalam pembelajaran matematika kelas V serta dampaknya terhadap proses pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan implementasi literasi numerasi dalam pembelajaran matematika kelas V Sekolah Dasar, dan (2) mendeskripsikan dampaknya terhadap proses pembelajaran matematika. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian pendidikan dasar tentang literasi numerasi serta menjadi bahan refleksi bagi guru dan masukan bagi sekolah dalam mengembangkan pembelajaran yang mendukung penguatan literasi numerasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk

mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena implementasi literasi numerasi dalam pembelajaran matematika, dengan menggali perspektif dan pengalaman langsung dari para partisipan di lapangan (Wahidmurni, 2017). Metode deskriptif digunakan karena hasil penelitian dianalisis melalui kata-kata dan narasi tanpa menerapkan teknik statistik. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan fenomena secara komprehensif dan menyeluruh.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Mertan 03, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah wali kelas dan siswa kelas V SD Negeri Mertan 03 sebagai pihak yang terlibat langsung dalam proses implementasi literasi numerasi dalam pembelajaran matematika.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada wali kelas dan siswa kelas V untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran matematika berbasis literasi numerasi, sedangkan

dokumentasi meliputi modul ajar, LKPD, foto kegiatan, dan hasil pekerjaan siswa.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dan sumber dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi (Alfansyur & Mariyani, 2020). Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rijali, 2018).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di kelas V, implementasi literasi numerasi dalam pembelajaran matematika telah mulai diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Implementasi tersebut terlihat pada tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar berbasis *Project Based Learning* (PjBL) yang mengintegrasikan literasi numerasi secara kontekstual dengan media konkret berupa permainan bola *bowling*. Hal ini sebagaimana

diungkapkan dalam wawancara oleh Desy, guru kelas V SD Negeri Mertan 03 Kabupaten Sukoharjo.

"Modul ajar disusun dengan metode PjBL yang mencakup pemahaman terkait materi dengan melaksanakan proyek berupa permainan berkaitan dengan pengumpulan data dan penyajian data dalam bentuk diagram." (Wawancara Desy, 23 Februari 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru telah merancang perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada konteks kehidupan nyata siswa, sehingga materi matematika yang diajarkan terasa lebih bermakna dan relevan. Penyediaan LKPD berbasis proyek serta media konkret merupakan upaya strategis dalam mendukung berkembangnya kemampuan literasi numerasi siswa sejak tahap awal pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, implementasi literasi numerasi tampak dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang dirancang secara interaktif dan kontekstual. Berdasarkan hasil observasi pada hari Sabtu, 14 Februari 2026, guru mengawali pembelajaran dengan apersepsi kontekstual yang

mengaitkan materi pengolahan data dengan pengalaman siswa sehari-hari, seperti kegiatan pengukuran di sekolah maupun di klinik kesehatan.

Selama proses pembelajaran, siswa diajak aktif menggunakan media konkret berupa permainan bola bowling untuk mengumpulkan data, kemudian mencatat dan menyajikannya dalam bentuk tabel dan diagram batang. Siswa juga dilatih membaca dan menafsirkan data, menyelesaikan soal cerita dengan strategi membaca berulang, serta menjelaskan langkah berpikir mereka melalui diskusi dan presentasi kelompok. Hal ini sebagaimana diungkapkan dalam wawancara oleh Desy, guru kelas V SD Negeri Mertan 03 Kabupaten Sukoharjo.

"Dengan melihat tabel di sekeliling kelas atau sekolah dan bagaimana informasi dalam tabel tersebut didapatkan serta dengan melakukan permainan edukatif, siswa dilatih membaca tabel, grafik, atau diagram. Dalam menyelesaikan soal cerita, siswa dibiasakan membaca soal lebih dari satu kali agar lebih memahami isi permasalahan. Siswa dilatih untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan soal dan masalah dengan diskusi dan memberi

kesempatan siswa untuk aktif selama proses pembelajaran.” (Wawancara Desy, 23 Februari 2026)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran yang menyeluruh dalam mengembangkan literasi numerasi siswa, mulai dari melatih kemampuan membaca data di lingkungan sekitar, membiasakan strategi membaca soal cerita secara berulang, hingga mendorong aktivitas berpikir kritis melalui diskusi kelompok yang aktif.

Pada tahap evaluasi, guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses berpikir, keaktifan, dan pemahaman siswa selama pembelajaran. Penilaian dilakukan sejak awal pembelajaran meliputi sikap, pengetahuan awal, pengalaman materi, dan keaktifan siswa. Bentuk penilaian yang digunakan meliputi proyek, pengisian LKPD, dan presentasi hasil kerja siswa. Guru juga memberikan umpan balik langsung serta melakukan refleksi di akhir pembelajaran untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi. Sebagaimana dijelaskan. Hal ini sebagaimana diungkapkan dalam wawancara oleh

Desy, guru kelas V SD Negeri Mertan 03 Kabupaten Sukoharjo.

“Kegiatan evaluasi dilakukan sejak awal pembelajaran meliputi penilaian sikap, pengetahuan awal, pengalaman materi dan keaktifan siswa sehingga penilaian tidak hanya berfokus pada hasil namun juga proses. Penilaian dilakukan melalui berbagai bentuk, yaitu proyek, pengisian LKPD, dan presentasi hasil kerja siswa.” (Wawancara Desy, 23 Februari 2026)

Implementasi literasi numerasi dalam pembelajaran matematika kelas V SD Negeri Mertan 03 memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, terutama pada partisipasi siswa, kemampuan membaca data, komunikasi matematis, dan pemahaman keterkaitan matematika dengan kehidupan sehari-hari.

Implementasi literasi numerasi meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif bertanya, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil kerja. Hal ini sebagaimana diungkapkan dalam wawancara oleh Adji, siswa kelas V SD Negeri Mertan 03 Kabupaten Sukoharjo.

“Berani, biasanya saya bertanya kepada guru jika ada soal yang belum dimengerti.” (Wawancara Adji, 23 Februari 2026)

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis literasi numerasi mampu membangun kepercayaan diri siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar.

Implementasi literasi numerasi juga meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menafsirkan data. Berdasarkan observasi, siswa mampu mencatat hasil permainan *bowling*, menyajikannya dalam tabel dan diagram batang, serta menjelaskan informasi yang diperoleh dari data tersebut. Desy Guru kelas V SD Negeri Mertan 03 menyatakan:

“Iya kegiatan belajar dalam materi pengolahan data dilakukan berkelompok dan masing-masing siswa aktif melakukan permainan bola bowling secara bergantian, mencatatnya dan menyajikan data dengan bekerja sama dalam kelompok.” (Wawancara Desy, 23 Februari 2026)

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran kontekstual membantu siswa memahami proses

pengumpulan dan penyajian data secara kolaboratif.

Selain itu, literasi numerasi juga berdampak pada berkembangnya kemampuan komunikasi matematis siswa. Siswa dibiasakan menjelaskan cara berpikir dan langkah penyelesaian soal baik dalam diskusi kelompok maupun presentasi kelas. Hal ini diungkapkan oleh Nathifa siswa kelas V SD Negeri Mertan 03 bahwa:

“Iya, guru sering meminta kami menjelaskan bagaimana cara mendapatkan jawaban.” (Wawancara Nathifa, 23 Februari 2026)

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa pembiasaan menjelaskan, membantu siswa mengungkapkan proses berpikir matematis secara lebih jelas dan sistematis.

Pembelajaran berbasis literasi numerasi juga membuat siswa lebih memahami manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa mengaitkan konsep matematika dengan situasi nyata.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi literasi numerasi dalam pembelajaran matematika kelas V SD Negeri Mertan 03 telah

terlaksana secara sistematis dan terstruktur melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Implementasi ini mencerminkan upaya guru dalam mengintegrasikan kemampuan numerasi ke dalam seluruh komponen pembelajaran, sejalan dengan pandangan Kemendikbudristek (2021) yang menyatakan bahwa literasi numerasi perlu diintegrasikan secara sistematis mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi agar hasilnya lebih efektif..

Pada tahap perencanaan, guru merancang modul ajar berbasis Project Based Learning (PjBL) yang mengaitkan materi pengolahan data dengan konteks kehidupan nyata siswa, seperti pengukuran tinggi badan dan berat badan, serta menyiapkan media konkret berupa permainan bola bowling. Hal ini sesuai dengan pendapat Han et al. (2017) yang menegaskan bahwa literasi numerasi mencakup kemampuan menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Pemilihan media konkret tersebut menunjukkan kesadaran guru akan

pentingnya pengalaman langsung dalam membangun pemahaman konsep matematis siswa.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dirancang secara interaktif dengan mengedepankan aktivitas analisis data, pemecahan masalah, dan komunikasi matematis. Siswa diajak aktif menggunakan media konkret untuk mengumpulkan data, mencatat, menyajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang, sekaligus melatih kemampuan membaca dan menafsirkan data. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Misnawati et al. (2024) yang menunjukkan bahwa implementasi literasi numerasi pada materi diagram dapat terlaksana dengan baik melalui pembelajaran yang kontekstual dan berbasis aktivitas nyata. Keterlibatan siswa dalam membaca tabel, menyajikan diagram, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok merupakan wujud konkret dari indikator literasi numerasi yang mencakup kemampuan menganalisis dan menginterpretasikan informasi matematis.

Pada tahap evaluasi, penilaian berbasis proses yang diterapkan guru merupakan praktik yang sesuai dengan prinsip pembelajaran literasi

numerasi yang efektif. Guru tidak hanya menilai hasil akhir, melainkan juga sikap, keaktifan, proses berpikir, dan pemahaman konsep siswa selama pembelajaran berlangsung melalui berbagai bentuk, seperti proyek, pengisian LKPD, dan presentasi. Hal ini mendukung pandangan Van de Walle et al. (2016) yang menekankan pentingnya asesmen formatif dalam pembelajaran matematika untuk memantau perkembangan pemahaman siswa secara berkelanjutan.

Implementasi literasi numerasi yang dilakukan secara sistematis memberikan dampak positif yang nyata terhadap proses pembelajaran matematika kelas V SD Negeri Mertan 03. Temuan penelitian menunjukkan empat dampak utama yang saling berkaitan, yakni peningkatan keaktifan siswa, kemampuan membaca dan menafsirkan data, kemampuan komunikasi matematis, serta kesadaran relevansi matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan keaktifan siswa menunjukkan keberhasilan pembelajaran kontekstual dan berbasis proyek dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif. Penggunaan media konkret dan soal

cerita berbasis pengalaman siswa terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Darmastuti et al., 2024).

Kemampuan siswa dalam membaca, menyajikan, dan menafsirkan data dalam bentuk tabel dan diagram batang merupakan pencapaian penting dalam konteks literasi numerasi. Mahmud dan Pratiwi (2019) menegaskan bahwa literasi numerasi siswa yang baik ditandai dengan kemampuan memecahkan masalah tidak terstruktur, termasuk kemampuan membaca dan menginterpretasikan informasi dari berbagai representasi data. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis PjBL dengan data nyata efektif dalam mengembangkan dimensi literasi numerasi tersebut.

Berkembangnya kemampuan komunikasi matematis siswa melalui diskusi dan presentasi merupakan dampak yang juga signifikan. Abidin et al. (2021) menjelaskan bahwa kemampuan komunikasi matematis merupakan bagian integral dari literasi numerasi, karena mencakup kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide matematis secara lisan dan tertulis. Pembiasaan yang dilakukan guru dalam meminta

siswa menjelaskan langkah berpikir mereka terbukti mendorong berkembangnya kemampuan ini secara bertahap.

Terakhir peningkatan kesadaran siswa terhadap relevansi matematika dalam kehidupan sehari-hari merupakan dampak jangka panjang yang paling fundamental. Haerudin (2019) menyatakan bahwa literasi numerasi yang dikembangkan melalui konteks kehidupan nyata berpengaruh terhadap perubahan karakter siswa, termasuk cara pandang mereka terhadap manfaat matematika. Kemampuan siswa dalam memberikan contoh konkret penggunaan matematika sehari-hari, sebagaimana terungkap dalam wawancara, menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran bermakna telah tercapai.

Dengan demikian, implementasi literasi numerasi yang dilakukan secara terencana, kontekstual, dan berorientasi proses memberikan kontribusi nyata bagi proses pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri Mertan 03. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi literasi numerasi sebagai pendekatan pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kemampuan matematis

siswa secara prosedural, tetapi juga membentuk pola berpikir yang logis, kritis, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata.

E. Kesimpulan

Implementasi literasi numerasi di kelas V SD Negeri Mertan 03 terlaksana secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar berbasis PjBL yang mengaitkan materi pengolahan data dengan konteks nyata, dilengkapi LKPD soal kontekstual dan media konkret berupa permainan bola bowling. Pada tahap pelaksanaan, siswa aktif mengumpulkan data, membaca tabel, menyajikan diagram batang, menyelesaikan soal cerita, serta berdiskusi dan presentasi kelompok. Pada tahap evaluasi, penilaian dilakukan berbasis proses mencakup sikap, keaktifan, dan cara berpikir siswa melalui proyek, LKPD, dan presentasi, tidak sekadar hasil akhir.

Implementasi literasi numerasi memberikan dampak positif pada empat aspek: (1) meningkatnya partisipasi dan keaktifan siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan presentasi;

(2) berkembangnya kemampuan membaca dan menafsirkan data dalam bentuk tabel dan diagram batang; (3) meningkatnya kemampuan komunikasi matematis melalui pembiasaan menjelaskan langkah penyelesaian soal; dan (4) tumbuhnya kesadaran siswa terhadap relevansi matematika dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Alimi, F. O., Tella, A., Adeyemo, G. O., & Oyeweso, M. O. (2020). Impact Of Mother Tongue On Primary Pupils’ Literacy And Numeracy Skills In Osun State. *International Online Journal of Primary Education*, 9(2), 144–155.
- Ate, D., & Ledes, Y. K. (2022). Analisis Kemampuan Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Literasi Numerasi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 06(01), 472–483.
- Darmastuti, L., Meiliasari, & Rahayu, W. (2024). Kemampuan Literasi Numerasi : Materi , Kondisi Siswa , dan Pendekatan Pembelajarannya. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 8(1), 17–26.
- Dewi, Y. L., & Hiadayat. (2025). Literasi Numerasi dalam Kurikulum Merdeka: Analisis Teoretis dan Praktis di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 260–274.
- Haerudin, H. (2019). Pengaruh Literasi Numerasi Terhadap Perubahan Karakter Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 1(1a).
- Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi, M., Nento, M. N., & Akbari, Q. S. (2017). *Materi pendukung literasi numerasi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kemendikbudristek. (2021). *Modul Literasi Numerasi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88.
- Misnawati, Patandean, A. J., & Rahmaniah. (2024). Implementasi Literasi Numerasi Pada Materi Diagram Batang , Diagram Garis Dan Diagram Lingkaran Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas V Di UPT SPF SD Negeri Mongisidi II Makassar Implementation of Numeracy Literacy in Bar Diagrams , Line Diagrams. *Bosowa Journal of Education*, 5(1), 148–156. <https://doi.org/10.35965/bje.v5i1>.

5310

- Poernomo, E., Kurniawati, L., & Atiqoh, K. S. N. (2021). Studi Literasi Matematis. *ALGORITMA: Journal of Mathematics Education*, 3(1), 83–100.
- Rahmah, W. N., & Siwi, D. A. (2025). PENGARUH PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME) TERHADAP KEMAMPUAN NUMERASI SISWA KELAS III SD NEGERI CABEYAN 02 KECAMATAN BENDOSARI KABUPATEN SUKOHARJO. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 620–631.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.
- Suswandari, M. (2018). Membangun Budaya Literasi bagi Suplemen Pendidikan di Indonesia. *Jurnal DIKDAS BANTARA*, 1(1), 20–32.
- Syawahid, M., & Putrawangsa, S. (2017). Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP Ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Tadris Matematika*, 10(2), 222–240.
- Van de Walle, J. A., Karp, K. S., & Bay-Williams, J. M. (2016). *Elementary and Middle School Mathematics*. Pearson Education UK London.
- Wahidmurni, W. (2017). *Pemaparan metode penelitian kualitatif*.